



PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG RAWAT INAP BEDAH ANAK RSUD PEMERINTAH ACEH

Fani Permatasari¹⁾; Hajjul Kamil²⁾; Ardia Putra³⁾

¹⁾ *fanipermatasari5@gmail.com, Universitas Syiah Kuala*

²⁾ *hajjul.kamil@usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala*

³⁾ *ardia@usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala*

*Corresponding Author

Abstract

Background: Hospitals, as healthcare institutions, implement a multidisciplinary approach involving various professions such as medicine, nursing, pharmacy, physiotherapy, nutrition, and other supporting services to provide the best care for the community. In this context, a critical service form is Discharge Planning, which aims to ensure continuity of care and support optimal patient recovery. **Methods:** This study is a quantitative research with a descriptive design aimed at examining the implementation of Discharge Planning in the Pediatric Surgical Inpatient Ward of RSUD Pemerintah Aceh, Banda Aceh City. The data collection technique used Total Sampling, involving 25 respondents who are nurses in the Pediatric Surgical Inpatient Ward of RSUD Pemerintah Aceh. Data were collected through observation using a Discharge Planning observation sheet based on the ward's Standard Operating Procedures. **Results:** The case study shows that 20 nurses (80%) conducted Discharge Planning, while five nurses (20%) did not. The conclusion of this case study indicates that the implementation of Discharge Planning in the Raudhah 2 inpatient ward is still not optimal. While 20 nurses (80%) carried out Discharge Planning, five nurses (20%) did not. **Recommendation:** Based on the results of this study, it is expected that hospital management will increase nurses' awareness by providing training, seminars, and workshops related to Discharge Planning. This will support the implementation of Discharge Planning in providing professional nursing care following SOPs, thereby creating more optimal nursing care.

Keywords: Discharge Planning, In Patient Ward, Nurse,

Abstrak

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan menerapkan pendekatan multidisiplin, melibatkan berbagai profesi seperti medis, keperawatan, farmasi, fisioterapi, gizi dan penunjang lainnya untuk memberikan layanan terbaik kepada Masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan yang penting dalam konteks ini adalah perencanaan pulang pasien atau *Discharge Planning*, yang bertujuan memastikan kesinambungan asuhan dan mendukung pemulihan pasien secara optimal. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Kota Banda Aceh. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah 25 responden yang merupakan perawat di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh. Data diambil dengan cara observasi menggunakan lembar observasi *Discharge Planning* berdasarkan SPO Ruang. **Hasil:** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 perawat (80%) melaksanakan *Discharge Planning* dan 5 perawat (20%) tidak melaksanakan *Discharge Planning*. **Rekomendasi:** Diharapkan bagi pihak manajemen rumah sakit agar meningkatkan kesadaran perawat dengan memberikan pelatihan, seminar, dan workshop terkait *Discharge Planning*. Hal ini akan mendukung penerapan *Discharge Planning* dalam pemberian asuhan keperawatan profesional sesuai dengan SPO, sehingga dapat tercipta asuhan keperawatan yang lebih optimal.

Kata kunci: *Discharge Planning*, Perawat, Ruang Rawat Inap

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, terutama di era globalisasi di mana keberlanjutan hidup yang optimal menjadi prioritas. Menurut (WHO, 2020), kesehatan mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu menjalani kehidupan produktif. Di Indonesia, sistem pelayanan kesehatan dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efisien, termasuk melalui layanan keperawatan sebagai bagian dari pembangunan kesehatan nasional.

Rumah sakit menerapkan pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai tenaga kesehatan guna memberikan pelayanan terbaik (Hariyati et al., 2015). Salah satu layanan



penting adalah *Discharge Planning*, yang bertujuan memastikan kesinambungan asuhan dan pemulihan pasien secara optimal. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) mewajibkan *Discharge Planning* dilakukan secara terintegrasi oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya sejak awal perawatan hingga pasien siap dipulangkan (Rofi'i, 2022).

Discharge Planning memiliki peran penting dalam keperawatan karena dapat mengurangi risiko rawat inap berulang dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Potter et al., 2021). Namun, penelitian menunjukkan implementasi *Discharge Planning* di Indonesia belum optimal. Safrina & Putra (2016) menemukan bahwa meskipun 67,2% perawat menyadari pentingnya *Discharge Planning*, pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan dan pengalaman kerja (Aini et al., 2018; Okarianti, 2015). Selain itu, keterlambatan *Discharge Planning* dapat memperpanjang masa rawat inap, seperti dilaporkan oleh Abdul-Kareem et al., (2019) yang menemukan bahwa hanya 15% *Discharge Planning* dilakukan dalam 72 jam pertama.

Berbagai intervensi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas *Discharge Planning*, seperti model *Discharge Planning* yang lebih terorganisir dan dokumentasi yang sistematis untuk memastikan kesinambungan asuhan (Friska et al., 2020). Selain itu, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan *Discharge Planning*. Studi menunjukkan bahwa sistem elektronik dalam pencatatan *Discharge Planning* dapat meningkatkan koordinasi antarprofesi serta memastikan pasien menerima informasi yang lengkap sebelum dipulangkan (Anam, 2025).

Peran keluarga dalam *Discharge Planning* juga sangat penting. Pasien yang mendapat edukasi dan dukungan dari keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam menjalani perawatan di rumah (Nursalam, 2017). Oleh karena itu, pelibatan keluarga dalam perencanaan pemulangan, termasuk edukasi terkait perawatan mandiri, manajemen obat, dan tanda bahaya yang perlu diwaspadai, menjadi bagian integral dalam meningkatkan efektivitas *Discharge Planning*.

Dengan demikian, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan kompetensi perawat, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan keluarga dalam *Discharge Planning*. Dengan perbaikan sistem ini, diharapkan implementasi *Discharge Planning* dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi kualitas pelayanan kesehatan dan pemulihan pasien. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan yang diterapkan yaitu *cross sectional study* yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu yang sama untuk menjelaskan suatu fenomena pada satu waktu. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik berupa *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel atau semua anggota dalam populasi target diikutsertakan dalam penelitian tanpa pengecualian. Populasi penelitian yaitu Perawat Ruang Rawat inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh dengan jumlah sampel 25 responden.

Proses pengumpulan data meliputi: (1) Penulis menggunakan lembar observasi berupa SPO *Discharge Planning* asli milik Ruang Rawat inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh yang kemudian diketik ulang; (2) Penulis mengobservasi pelaksanaan *Discharge Planning* oleh perawat satu persatu; dan (3) Pada saat observasi penulis memperhatikan semua kegiatan *Discharge Planning* yang dilakukan oleh perawat apakah sudah sesuai dengan SPO



atau belum. Adapun pengkategorianya yaitu sebagai berikut: (a) Dilakukan bila skor observasi 100%; dan (b) Tidak dilakukan bila skor observasi < 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengumpulan data didapatkan karakteristik perawat yang diukur meliputi usia dan pendidikan terakhir. Distribusi perawat dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh (n=25)

No	Karakteristik	F	%
1	Usia		
	26-35 tahun	17	68
	36-45 tahun	8	32
2	Pendidikan Terakhir		
	DIII Keperawatan	18	72
	S1 Keperawatan	7	28

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa umumnya perawat sebagai responden di Ruang Rawat Inap Bedah Anak berusia 26 sampai 35 tahun sebanyak 17 perawat (68%), berpendidikan terakhir DIII sebanyak 18 perawat (72%).

Hasil pengumpulan data mengenai pelaksanaan *Discharge Planning* yang diukur melalui kuesioner berisikan tujuh belas pertanyaan ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh (n=25)

NO	Karakteristik	F	%
1	Dilakukan	20	80
2	Tidak Dilakukan	5	20

Sumber: data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 20 perawat (80%) melakukan *Discharge Planning* dan sebanyak 5 perawat (20%) tidak melakukan *Discharge Planning*.

Pembahasan

Penelitian mengenai implementasi *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh dilakukan melalui metode observasi selama lima hari. Penelitian ini melibatkan perawat yang berperan dalam pelaksanaan *Discharge Planning*, yang diamati menggunakan lembar observasi berisi 17 poin evaluasi berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) *Discharge Planning* di ruangan tersebut. Dari total 25 perawat yang menjadi responden, ditemukan bahwa sebanyak 20 perawat (80%) melakukan *Discharge Planning* dan sebanyak 5 perawat (20%) tidak melakukan *Discharge Planning*.

Temuan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandora dan Jannah, (2022), yang menunjukkan bahwa dari 22 perawat yang diteliti, sebanyak 16 (72,8%) memiliki pemahaman cukup mengenai *Discharge Planning*, sementara hanya 6 (27,2%) yang memiliki pemahaman baik. Pemahaman yang baik mengenai *Discharge Planning* dapat membantu meningkatkan status kesehatan pasien, mencegah kekambuhan, serta mengurangi risiko komplikasi setelah pasien dipulangkan. Pemahaman yang optimal juga memungkinkan perawat untuk lebih responsif dalam mengidentifikasi keluhan pasien dan memberikan intervensi yang tepat.

Pelaksanaan *Discharge Planning* sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat (Kieft et al., 2014). menyatakan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam pemberian



edukasi kesehatan, karena individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik. Perawat sebagai edukator memiliki peran dalam menyampaikan informasi kesehatan, memberikan pelatihan keterampilan, serta mendukung pasien dan keluarga dalam upaya pemulihan dan pencegahan penyakit (Kusumaningsih & Agustiana, 2019). Studi lain oleh Basri dan Wibowo (2023) juga mengungkapkan bahwa perawat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap *Discharge Planning* dan mampu mengimplementasikannya secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan berpendidikan terakhir DIII yang termasuk dalam pendidikan tinggi yaitu sebanyak 18 perawat (72%).

Selain pendidikan, komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan *Discharge Planning*. Komunikasi yang baik dapat membantu memastikan kesinambungan perawatan di rumah, sehingga dapat mengurangi angka kekambuhan dan rawat inap ulang di rumah sakit (Setu et al., 2023). Pendidikan kesehatan yang diberikan selama *Discharge Planning* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pasien dan keluarga dalam merawat pasien setelah keluar dari rumah sakit. Penelitian (Kaswandi et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan yang sistematis dalam *Discharge Planning* dapat menurunkan *length of stay* pasien serta menekan angka readmission secara signifikan ($p=0,031$).

Sebanyak 5 perawat (20%) tidak melakukan *Discharge Planning*. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga untuk bertanya atau berdiskusi mengenai perawatan lanjutan di rumah. Selain itu, beberapa perawat juga tidak memberikan penjelasan ulang jika pasien dan keluarga belum memahami informasi yang diberikan. Kurangnya pengulangan informasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu akibat beban kerja yang tinggi, kurangnya kesadaran perawat terhadap pentingnya komunikasi edukatif, atau kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *Discharge Planning* yang baik tidak hanya mencakup pemberian informasi satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi dua arah, di mana pasien dan keluarga memiliki kesempatan untuk memahami serta mengklarifikasi informasi yang diterima (Damawiyah et al., 2015).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan skala yang masih terbatas, yakni hanya dilakukan di satu rumah sakit dan pada satu ruangan saja. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian, karena kondisi di rumah sakit lain atau pada ruangan dengan karakteristik pasien yang berbeda mungkin menunjukkan hasil yang tidak serupa. Selain itu, faktor-faktor seperti kebijakan rumah sakit, budaya kerja, serta jumlah dan beban kerja perawat yang berbeda di fasilitas kesehatan lainnya dapat berkontribusi terhadap variasi dalam pelaksanaan *Discharge Planning*. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa rumah sakit dan unit pelayanan yang berbeda, diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *Discharge Planning*.

PENUTUP

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan mengenai pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Bedah Anak RSUD Pemerintah Aceh Banda Aceh, dengan jumlah responden sebanyak 25 perawat, menunjukkan bahwa pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Bedah Anak masih belum optimal. Sebanyak 20 perawat (80%) melaksanakan *Discharge Planning*, sementara 5 perawat (20%) tidak melaksanakan *Discharge Planning*.

Untuk meningkatkan pelaksanaan *Discharge Planning* direkomendasikan adanya pelatihan rutin bagi perawat, selain itu penggunaan media edukasi interaktif seperti video atau



brostur dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga. Evaluasi dan monitoring berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan implementasi *Discharge Planning* berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Kareem, K., Lindo, J. L. M., & Stennett, R. (2019). Medical-surgical nurses' documentation of client teaching and Discharge Planning at a Jamaican hospital. *International Nursing Review*, 2(66), 191–198. <https://doi.org/10.1111/inr.12487>
- Aini, E., Siswoariwibowo, A., & Nurhayati, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Instalasi Rawat Inap Bedah Rsud Dr. Iskak Tulungagung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2). <https://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/91>
- Anam, C. (2025). The Elektronik Discharge Planning Berbasis Whatsapp Chatting Peduli Untuk Meningkatkan Angka Kunjungan Kontrol Pada Pasien Pasca Rawat Inap. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 27(3). <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/JMPK/article/view/15925>
- Basri, & Wibowo, H. p. (2023). EFEKTIVITAS DISCHARGE PLANNING TENTANG PERAWATAN LUKA TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN SECTIO CAESAREA. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(2). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/download/3757/2490/15013>
- Damawiyah, Siti, Chasani, Shofa, & Wahyu. (2015). Pengaruh Penerapan Discharge Planning Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Motivasi Dan Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke Pasca Akut Di Rs. Islam Surabaya [*Thesisi (Master), Diponegoro University*]. <https://eprints.undip.ac.id/47236/>
- Friska, Hariyati, T. S., & Muhariwati, T. (2020). Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Secara Terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RS Militer Jakarta. *Journal of Hospital Accreditation*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35727/jha.v2i1.56>
- Hariyati, T., Afifah, E., & Handiyani, H. (2015). Evaluasi Model Perencanaan Pulang yang Berbasis Teknologi Informasi. *Makara Kesehatan*, 12(2), 53.
- Kaswandi, Faizal, M., & Meilando, R. (2024). Hubungan Discharge Planning Dan Dukungan Pasca Perawatan Terhadap Readmission Pada Pasien Chf Di Rumah Sakit Primaya Bhakti Wara Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 10(2). <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/789/631/>
- Kieft, R. A. M. M., De Brouwer, B. B. J. M., Francke, A. L., & Delnoij, D. M. J. (2014). How nurses and their work environment affect patient experiences of the Quality-of-Care A qualitative study. *BMC Health Services Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6963-14-249>
- Kusumaningsih, D., & Agustianda, M. (2019). Nursing education on collaborative discharge planning and motivating patients to control for further care and management. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 2(2), 52–58. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/nursing/article/view/1566/pdf>
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (th ed ed) . . Salemba Medika.
- Okarianti. (2015). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan Discharge Planning pada pasien diabetes mellitus type II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31311/v3i1.149>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamental of Nursing (11th ed.)*. Elsevier Health Sciences.
- Rofi'i, M. (2022). *Discharge Planning pada Pasien di Rumah Sakit*. UNDIP Press.



- Safrina, N., & Putra, A. (2016). Perspsi Perawat Pelaksana Terhadap Pentingnya Discharge Planning Di RSUDZA Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/1597>
- Sandora, S., Jannah, N., & Racmah. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3).
<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/21681>
- Setu, Y. T., Indasah, & Ellina, A. D. (2023). Pengaruh Komunikasi, Sikap, Dan Motivasi Perawat Terhadap Perencanaan Pulang Pasien COVID-19 Di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v8i3.18605>
- WHO. (2020). *Dokumen dasar. Edisi ke-49*. Janewa.